

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X dengan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya

**Khairun Nisa**

SMAN 2 Aceh Barat Daya

Email : [khairun631@guru.smk.belajar.id](mailto:khairun631@guru.smk.belajar.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and describe the improvement of learning outcomes for tenth-grade students in the subject of Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. The background of this research was the low learning outcomes and student participation at SMAN 2 Aceh Barat Daya, where initially only 36.84% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (KBM). This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in three cycles, with each cycle comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 19 tenth-grade students. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The results showed a significant and progressive improvement in learning outcomes. Student learning completeness increased from 36.84% in the pre-cycle, to 47.36% in Cycle I, then 68.42% in Cycle II, and finally reached 94.73% in Cycle III. This improvement was also accompanied by an increase in student activeness, creativity, and critical thinking skills. It is concluded that the implementation of the PjBL model can effectively address learning problems and significantly improve PAI learning outcomes.*

**Keywords:** Project-Based Learning (PjBL), Learning Outcomes, PAI, SMAN 2 Aceh Barat Daya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar dan partisipasi siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya, di mana pada kondisi awal hanya 36,84% siswa yang mencapai Kriteria Batas Minimum (KBM). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas X. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dan progresif. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 36,84% pada pra-siklus, menjadi 47,36% pada Siklus I, kemudian 68,42% pada Siklus II, dan akhirnya mencapai 94,73% pada Siklus III. Peningkatan ini juga diiringi dengan meningkatnya keaktifan, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Disimpulkan bahwa

penerapan model PjBL secara efektif dapat mengatasi permasalahan belajar dan meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan.

**Kata Kunci:** Project Based Learning (PjBL), Hasil Belajar, PAI, SMAN 2 Aceh Barat Daya

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka (Mulyasa, 2007). Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi edukatif yang efektif (Prayitno, 2009). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis, tidak hanya untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dari segi intelektual dan moral. Oleh karena itu, menciptakan pembelajaran PAI yang efektif adalah sebuah keniscayaan.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih jauh dari ideal. Salah satu masalah klasik adalah penggunaan metode mengajar yang masih konvensional, seperti dominasi metode ceramah. Hal ini membuat proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sementara siswa menjadi pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi (Khairun Nisa, 2025). Kondisi inilah yang teridentifikasi di SMAN 2 Aceh Barat Daya. Observasi awal pada siswa kelas X menunjukkan bahwa siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kurang aktif, dan cenderung hanya menghafal materi. Suasana belajar yang membosankan dan kurang bermakna ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Data awal menunjukkan gambaran yang mengkhawatirkan. Dari nilai ulangan pada materi "Bulan Ramadhan yang Indah," ditemukan bahwa 64% siswa (atau 16 dari total siswa yang diteliti) mendapatkan nilai di bawah Standar Ketuntasan Batas Minimum (KBM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 36,84% dengan nilai rata-rata 69,65. Angka ini jelas menunjukkan adanya masalah mendesak yang perlu segera diatasi. Salah satu solusi untuk memecahkan masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa (student-centered). Di antara berbagai model pembelajaran modern, Project Based Learning (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek, muncul sebagai sebuah pendekatan yang menjanjikan.

PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media utama. Dalam model ini, siswa melakukan investigasi yang mendalam terhadap suatu topik atau masalah yang autentik dan relevan untuk menghasilkan sebuah produk (Aqib, 2019). Ini sejalan dengan pandangan konstruktivis bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam ketika mereka secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri (Sujana, 2020). Secara konseptual, PjBL dimulai dengan sebuah pertanyaan esensial (essential question) yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan mencari

solusi. Prosesnya melibatkan serangkaian langkah terstruktur, mulai dari mendesain perencanaan proyek, membuat jadwal, memonitor kemajuan, hingga menilai hasil akhir dan mengevaluasi pengalaman (Sulaeman, dalam Khairun Nisa, 2025).

Penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI sangat relevan. Materi PAI yang seringkali bersifat konseptual dan normatif dapat dibuat menjadi lebih konkret dan bermakna melalui proyek. Misalnya, materi tentang zakat dapat diwujudkan dalam proyek pengumpulan dan distribusi dana sosial, atau materi tentang sejarah Islam dapat diwujudkan dalam proyek pembuatan video dokumenter atau pameran mini. Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir (produk), tetapi juga pada prosesnya. Selama mengerjakan proyek, siswa dilatih untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Goodman, dalam Sujana, 2020).

Berbagai penelitian relevan telah membuktikan keunggulan PjBL. Penelitian oleh Aditya Surya Pratama di SD Negeri 1 Mojolaban menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan nilai rata-rata PAI dari 74,17 menjadi 86,64. Demikian pula, penelitian Siti Azhari Siregar di MTs Hasanuddin menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar Al-Qur'an Hadits dari 77,3% menjadi 95,45% setelah penerapan PjBL. Penelitian lain oleh Muthaharoh, dkk. (2025) di SMAN 2 Palangka Raya juga menemukan bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI. Semua temuan ini mengindikasikan bahwa PjBL memiliki potensi besar untuk mentransformasi pembelajaran PAI dari yang pasif menjadi aktif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Berdasarkan urgensi masalah rendahnya hasil belajar di SMAN 2 Aceh Barat Daya dan potensi solusi yang ditawarkan oleh model PjBL, maka penelitian tindakan kelas ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara spesifik apakah penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya.

Hipotesis tindakan yang diajukan adalah penerapan PjBL akan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X di sekolah tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pendidikan mengenai implementasi PjBL dalam konteks PAI di tingkat SMA. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi para guru PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya dan sekolah lain untuk memperbaiki dan menginovasi praktik pembelajaran mereka.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mereka tidak lagi menganggap PAI sebagai pelajaran sampingan yang hanya berisi hafalan. Dengan demikian, penelitian berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X dengan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya" ini merupakan sebuah upaya konkret untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas pembelajaran di kelas.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan mutu praktik mengajar guru secara sistematis dan reflektif. Desain penelitian mengadopsi model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan yang saling berkaitan: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Aceh Barat Daya, yang berlokasi di Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Waktu penelitian berlangsung selama semester ganjil tahun ajaran 2025-2026, dari bulan Agustus hingga September 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Objek penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi "Bulan Ramadhan yang Indah" melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Teknik yang digunakan meliputi: (1) Tes Tertulis, berupa soal uraian yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa; (2) Observasi, menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mengamati keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran PjBL, dan partisipasi serta keaktifan siswa selama proses; serta (3) Dokumentasi, berupa pengumpulan foto-foto kegiatan sebagai bukti visual pelaksanaan tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan sintaks PjBL, lembar observasi untuk guru dan siswa, serta instrumen tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari lembar observasi dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran, dinamika kelas, dan kendala yang dihadapi. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklus. Ketuntasan klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang nilainya mencapai KBM (75) dengan jumlah total siswa, kemudian dikalikan 100%. Peningkatan hasil belajar dianalisis secara komparatif dengan membandingkan data antar siklus.

## Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PAI yang sangat signifikan setelah diterapkannya model

pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Peningkatan ini terjadi secara progresif dan konsisten dari kondisi awal hingga akhir penelitian.

### **Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)**

Sebelum tindakan dilakukan, kondisi pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Aceh Barat Daya masih konvensional. Guru mendominasi kelas dengan metode ceramah, yang mengakibatkan partisipasi siswa sangat rendah. Dari hasil tes awal pada materi "Bulan Ramadhan yang Indah," diperoleh data yang mengkhawatirkan. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69,65, di bawah KBM 75. Dari 19 siswa, hanya 7 orang (36,84%) yang dinyatakan tuntas, sementara 12 orang sisanya (63,16%) belum tuntas. Data ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan intervensi melalui PTK.

### **Deskripsi Hasil Siklus I**

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan model PjBL. Siswa diberikan pertanyaan mendasar terkait amalan di bulan Ramadhan dan diminta merancang proyek sederhana secara berkelompok, seperti membuat poster atau infografis.

#### **Hasil Observasi Siklus I:**

Observasi menunjukkan adanya perubahan awal. Siswa tampak lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Namun, karena ini merupakan pengalaman baru, banyak siswa yang masih canggung dan belum terbiasa dengan alur kerja PjBL. Guru juga masih dalam tahap adaptasi dalam memfasilitasi dan mengelola proyek. Beberapa kendala yang muncul antara lain siswa belum mampu sepenuhnya mengikuti alur PjBL dan belum bisa membuat kerangka materi dengan baik.

#### **Hasil Belajar Siklus I:**

Meskipun prosesnya belum optimal, hasil tes pada akhir Siklus I menunjukkan sedikit peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas naik dari 7 menjadi 9 orang, sehingga persentase ketuntasan klasikal menjadi 47,36%. Hasil ini menunjukkan bahwa PjBL mulai memberikan dampak positif, namun masih jauh dari target.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

Berdasarkan refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II disempurnakan. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif pada tahap perencanaan proyek, menyediakan contoh-contoh produk yang lebih jelas, dan lebih aktif memonitor kemajuan setiap kelompok. Proyek yang diberikan lebih menantang, yaitu terkait manfaat puasa dari berbagai aspek.

### **Hasil Observasi Siklus II:**

Pada siklus ini, siswa mulai lebih terbiasa dengan model PjBL. Proses diskusi dalam kelompok berjalan lebih lancar, dan siswa mulai berani mengambil inisiatif. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kekompakan kelompok yang belum maksimal dan beberapa siswa yang masih ragu-ragu.

### **Hasil Belajar Siklus II:**

Hasil tes menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 9 menjadi 13 orang. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal pada Siklus II mencapai 68,42%. Peningkatan ini cukup signifikan, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ideal, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Deskripsi Hasil Siklus III**

Pada Siklus III, tindakan difokuskan pada pemantapan. Guru telah menguasai peran sebagai fasilitator, dan siswa telah sepenuhnya memahami alur kerja PjBL. Pembelajaran terasa semakin menarik, dan siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Proyek yang dikerjakan lebih kompleks dan menuntut kreativitas.

### **Hasil Observasi Siklus III:**

Observasi pada siklus ini menunjukkan gambaran yang sangat positif. Siswa sangat tertarik, antusias, dan mampu menyesuaikan diri dengan model PjBL. Mereka aktif berdiskusi, percaya diri dalam presentasi, dan mampu menyelesaikan proyek tepat waktu. Kekompakan kelompok juga meningkat pesat.

### **Hasil Belajar Siklus III:**

Puncak keberhasilan penelitian tercapai pada siklus ini. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa 18 dari 19 siswa berhasil mencapai nilai tuntas. Persentase ketuntasan klasikal melonjak drastis menjadi 94,73%. Hasil ini jauh melampaui target dan menandakan bahwa tindakan yang dilakukan telah sangat berhasil.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Peningkatan ketuntasan belajar yang spektakuler dari 36,84% menjadi 94,73% dalam tiga siklus membuktikan hipotesis bahwa PjBL sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Keberhasilan ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik fundamental PjBL yang berpusat pada siswa.

### **Transformasi Peran Siswa dan Guru**

PjBL berhasil mengubah peran siswa dari pendengar pasif menjadi pembelajar aktif, peneliti, dan produser pengetahuan. Mereka tidak lagi hanya "diberi tahu," tetapi secara

aktif mencari, mengolah, dan menyajikan informasi. Di sisi lain, peran guru juga bertransformasi dari seorang "penceramah" menjadi "fasilitator" yang memandu, memotivasi, dan memonitor proses belajar siswa.

### **Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna**

Melalui PjBL, materi PAI yang terkadang terasa abstrak menjadi lebih konkret dan relevan. Dengan mengerjakan proyek nyata, siswa dapat melihat aplikasi langsung dari konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat, sejalan dengan penelitian Hodijah (2024) yang menekankan PjBL dapat menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

### **Pengembangan Keterampilan Abad ke-21**

Keberhasilan PjBL tidak hanya pada peningkatan nilai kognitif. Proses kerja proyek secara inheren melatih berbagai keterampilan penting. Siswa belajar berpikir kritis saat menganalisis masalah, berkolaborasi saat bekerja dalam kelompok, berkomunikasi saat presentasi, dan berkreasi saat menghasilkan produk. Ini sejalan dengan temuan Muthaharoh, dkk. (2025) yang menunjukkan PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

### **Peningkatan Motivasi Belajar**

Proses pembelajaran yang menantang dan menghasilkan produk nyata terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa memiliki (ownership) terhadap proyek yang dikerjakan membuat siswa lebih bertanggung jawab dan bersemangat. Temuan ini mendukung penelitian Maulana (2014) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif PjBL terhadap motivasi belajar PAI.

### **Proses Perbaikan Berkelanjutan (PTK)**

Struktur PTK yang siklikal memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan. Kelemahan pada Siklus I (siswa canggung, guru kaku) berhasil diatasi pada Siklus II, dan kemudian dimantapkan pada Siklus III. Ini menunjukkan pentingnya refleksi dalam praktik profesional seorang guru. Keberhasilan pada Siklus III adalah buah dari proses belajar dan adaptasi yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti sangat efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Aceh Barat Daya. Hal ini ditunjukkan oleh lonjakan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 36,84%

pada kondisi pra-siklus menjadi 94,73% pada akhir Siklus III. 2). Implementasi PjBL berhasil mentransformasi proses pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered), yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, partisipasi, kreativitas, dan kolaborasi siswa. 3). Model PjBL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (hasil belajar), tetapi juga secara efektif melatih berbagai keterampilan penting abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang membuat pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan bermakna.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran: 1). Bagi Guru: Guru PAI dan guru mata pelajaran lain sangat disarankan untuk mengadopsi model PjBL sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. 2). Bagi Sekolah: Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan profesional bagi guru mengenai PjBL serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengukuran dampak PjBL terhadap aspek afektif dan keterampilan sosial siswa secara lebih mendalam, atau membandingkan efektivitas PjBL dengan model pembelajaran aktif lainnya dalam konteks PAI.

## **Daftar Pustaka**

- Aqib, Z. (2019). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chasanah, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1-15.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimyati & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hodijah, A. S. (2024). Inovasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1-12.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indasari, R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar PAI. Skripsi. STAI Darul Falah.
- Indra, M. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran PAI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1-10.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Juwanti, A. E. M. A. (2020). Project-Based Learning (PjBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-10.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khairun Nisa. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X dengan Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Aceh Barat Daya*. Laporan PTK. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kurnia, D., Rifai, R., & Nurhayati, E. (2025). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bandung: Alfabeta.
- Lidnillah, D. A. M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Bandung: UPI Press.
- Lufri. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Maria, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal MUDARRISUNA*, 13(3), 1-12.
- Maulana, A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthaharoh, N. R., Malisi, M. A. S., & Gofur, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learnig (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 2082-2088.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, N. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rahayu, P. (2014). *Panduan Penilaian dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswati, Alpusari, & Marhadi. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif*. Pekanbaru: UR Press.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sijana, A. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. (2022). *Model-model Pembelajaran Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sulthon, S. M. (2025). Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Muharruk: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 8(1), 1-15.
- Susanto, S. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Syirot, S. A. (2025). Implementasi Model Project Based Learning dalam Mata Pelajaran PAI. *Al-Jabar: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1-12.
- Thomas, J. W. (2000). A review of the research on project-based learning. The Autodesk Foundation.
- Widowati, A. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Winkel, W. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.